

BAB VI

PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari bagian isi tesis. Pada bagian ini memuat tiga sub bab, yaitu: kesimpulan, implikasi, dan saran. Ketiga sub bab tersebut akan disajikan secara rinci sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan kasus tunggal dan lintas kasus terhadap temuan penelitian, serta pembahasan pada bab sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah meliputi hal-hal berikut:
 - a. Memberikan pertimbangan terkait penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam hal sarana prasarana yang mendukung kegiatan akademik maupun non akademik. Pada bidang akademik memprioritaskan kenyamanan Kenyamanan proses KBM antara guru dan murid termasuk sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.Format yang dikemas dalam pertimbanagn ini, karena komite sekolah adalah sebagai mitra dan partner sekolah, maka yang bisa dilakukan adalah bagaimana pertimbangan yang akan dilakukan apabila input madrasah melebihi kapasitas yang ada dengan memberikan penambahan ruang kelas.

- b. Memberikan pertimbangan pengembangan kurikulum muatan lokal. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kebijakan yayasan yang menaungi ataupun memang sudah tradisi sejak awal berdirinya lembaga tersebut.
 - c. Memberikan masukan serta mengesahkan RAPBS. Masukan yang diberikan oleh komite sebatas masukan secara umum dan tidak serta merta mengintimidasi keputusan kepala sekolah.
 - d. Memberi pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya pendidikan sekolah. Misalnya dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk mewartakan bakat dan minat siswa.
2. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*Supporting Agency*) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi hal-hal berikut:
- a. Memberikan dukungan dalam hal finansial, komite sekolah berperan mencari alternatif sumber pendanaan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Bentuk dukungan tersebut dengan mengajukan proposal permohonan pengembangan fasilitas sekolah.
 - b. Memberikan dukungan dalam hal pemantauan terhadap kondisi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualifikasinya melalui program beasiswa, maupun program kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi yang diselenggarakan dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

- c. Memberikan dukungan dalam hal pengelolaan anggaran pendidikan. Komite sekolah bersinergi dengan pengelola sekolah dalam mendukung pengelolaan pendidikan. Namun ada perbedaan dari kedua sekolah dalam hal pengalokasian anggaran.
3. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (*Controlling Agency*) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi hal-hal berikut:
 - a. Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, komite turut terlibat dalam rapat merencanakan program kerja lembaga yang dihadiri oleh seluruh keluarga besar lembaga pendidikan.
 - b. Komite juga mengontrol proses pengambilan kebijakan kepala sekolah tanpa meintimidasi keputusan sekolah. Kepala sekolah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan melaporkannya kepada komite sekolah.
 - c. Komite sekolah juga memantau proses KBM siswa, pelaksanaan UN, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat bakat siswa, karena ekstrakurikuler juga dapat menjadi peluang prestasi yang membanggakan bagi sekolah.
 - d. Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran. Sejahtera ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh sekolah selalu didukung oleh komite sekolah karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran.
 - e. Memantau output sekolah, komite sebagai badan pengontrol melakukan pengawasan hasil ujian akhir, memantau hasil prestasi yang

didapat dari bidang akademik atau non akademik. Sedangkan untuk memantau alumni pihak komite tidak berdiri sendiri, tetapi dibantu oleh pihak alumni tingkat dan pihak sekolah yang berupa bentuk lisan dan tertulis. Untuk bentuk tertulis melalui pendataan dari sekolah.

4. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*Mediator Agency*) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi hal-hal berikut:
 - a. Menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa. Wujud dalam hubungan tersebut melakukan koordinasi atau pertemuan-pertemuan secara formal meskipun tidak rutin dilaksanakan.
 - b. Komite sekolah berperan dalam menampung aspirasi masyarakat, dalam hal ini dapat berupa pengaduan, keluhan maupun saran terhadap kebijakan dalam program pendidikan.
 - c. Komite sekolah juga melakukan mediasi terhadap instansi lain. Instansi disini yang dimaksud adalah alumni, dan kalangan pejabat pemerintah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori yang dikemukakan oleh Satori yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa komite sekolah merupakan partner sekolah yang secara bersama-sama mengupayakan kemajuan bagi sekolah itu. Program-program akademik yang ditujukan pada kepentingan para peserta harus mendapat dukungan dari komite kepala sekolah, sehingga program tersebut dapat

dilaksanakan dengan ketersediaan biaya yang diperlukan. Membangun saling pengertian yang baik, komunikasi yang sehat perlu dibangun antara sekolah dengan komite sekolah.

Memperlancarkan suatu program sekolah dalam pengembangan fasilitas sarana prasarana lembaga berupa gedung sekolah pastinya membutuhkan pendanaan yang besar. Berdasarkan alasan tersebut komite sekolah berperan mencari alternatif sumber pendanaa untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini mendukung teori sebagaimana disebutkan dalam KEMENDIKNAS Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah bahwa fungsi komite sekolah adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

Untuk mengetahui suatu kualitas kebijakan dari kepala sekolah, maka komite sekolah perlu untuk mengotrol kebijakan tersebut dalam hal perencanaan pendidikan di sekolah. Hal ini mendukung teori M. Misba bahwa komite sekolah dapat melakukan fungsi yang sama seperti yang dilakukan Dewan Pendidikan, yaitu melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada.

Sebuah aspirasi masyarakat untuk mendorong kemajuan sekolah maka harus mendapatkan responsive dalam wadah komite sekolah. Hal ini mendukung teori M. Misba bahwa komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah. Peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi madrasah atau sekolah bahwa memposisikan keberadaan komite sekolah sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya di lembaga pendidikan, mengingat posisi komite sekolah di lembaga pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan program lembaga pendidikan. Wujud peran yang dilaksanakan komite sekolah di lembaga pendidikan tersebut maksimal, maka akan menghasilkan kontribusi yang lebih bagi sekolah.

Sebagai partner yang penting bagi sekolah, hendaknya komite sekolah benar-benar memahami dengan baik posisinya, tugasnya, dan tanggungjawabnya sehingga posisi komite sekolah tidak dipandang sebelah mata atau sebagai pelengkap struktural saja, melainkan juga menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh membantu tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Penelitian ini juga secara praktis memberikan gambaran kepada semua lembaga pendidikan dan para elemennya terkait pentingnya peran komite sekolah untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan menunjukkan keunggulan lembaga. Peran komite sekolah untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lembaga terkait program pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi bahwa keberadaan masyarakat untuk berperan aktif memang dibutuhkan bagi lembaga.. Tentunya jika lembaga tetap ingin bertahan dan tetap eksis, maka perlu melakukan pemberdayaan keberadaan komite sekolah dalam menjalankan tugas fungsi dan perannya dalam mensukseskan visi misi lembaga.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Madrasah/Sekolah hendaknya memposisikan keberadaan komite sekolah sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya di lembaga pendidikan, mengingat posisi komite sekolah di lembaga pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan program lembaga pendidikan. Wujud peran yang dilaksanakan komite sekolah di lembaga pendidikan tersebut maksimal, maka akan menghasilkan kontribusi yang lebih bagi sekolah.
2. Bagi komite sekolah hendaknya benar-benar memahami dengan baik posisinya, tugasnya, dan tanggungjawabnya sehingga posisi komite sekolah tidak dipandang sebelah mata atau sebagai pelengkap struktural

saja, melainkan juga menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh membantu tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

3. Bagi para peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan kontribusi komite sekolah dalam menjalankan perannya untuk pelaksanaan MBS. Hasil penelitian ini masih bisa dikembangkan dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan dengan penelitian yang lebih mendalam, mengambil contoh-contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.
4. Bagi pembaca secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terkait dengan peran yang yang dilakukan oleh komite sekolah untuk implementasi MBS dalam mendukung program pengembangan sekolah yang pada akhirnya bermuara pada meningkatkan mutu pendidikan.